

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Manajemen Laba Dengan Leverage Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019)

The Effect Of Public Accounting Office Size, Audit Tenure, And Auditor Specialization On Profit Management With Leverage And Profitability As Control Variables (Study On Food And Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2015-2019 Period).

Dini Indraswari¹, Dudi Pratomo²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dinindrswari@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dudipratomo@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Informasi laba menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, karena adanya kecenderungan pihak-pihak yang memperhatikan laba dan hal ini disadari oleh manajemen khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong munculnya tindakan untuk mengatur laba atau yang biasa dikenal sebagai manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ukuran KAP, audit tenure, spesialisasi auditor terhadap manajemen laba menggunakan variabel kontrol leverage dan profitabilitas studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Berdasarkan tujuannya, metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan secara asosiatif. Untuk keterlibatan penulis dalam penelitian ini termasuk ke dalam tidak intervensi data atau *non contrived setting*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah analisis kelompok, yang lebih tepatnya adalah Perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jika diklasifikasikan menurut waktunya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Ukuran KAP, Audit Tenure dan Spesialisasi Auditor berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba. Sedangkan secara parsial, Ukuran KAP dan Audit Tenure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba sementara Spesialisasi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Leverage, Profitabilitas.

Abstract

Earnings information becomes a target of engineering through opportunistic actions of management to maximize its satisfaction, because of the tendency of parties who pay attention to profits and this is realized by management, especially managers whose performance is measured based on the earnings information, thus encouraging the emergence of actions to regulate profits or commonly known as earnings management. profit management.

This study aims to determine the size of KAP, audit tenure, auditor specialization on earnings management using control variables of leverage and profitability in the study of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. Based on the purpose, descriptive method was used in this study. This research was conducted associatively. For the author's involvement in this study, it was included in no data intervention or non-contrived setting. The unit of analysis in this study is group analysis, which is more precisely the companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. If classified according to time, this research is included in the type of panel data.

The results showed that the independent variables, namely Public Accounting Firm Size, Audit Tenure and Auditor Specialization simultaneously affected the dependent variable, namely Earnings Management. While partially, KAP Size and Audit Tenure have no significant effect on earnings management while Auditor Specialization has a significant effect on earnings management..

Keywords: Public Accounting Firm Size, Audit Tenure, Auditor Specialization, Leverage, Profitability.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Salah satu informasi dari laporan keuangan adalah informasi laba. Informasi laba menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, karena adanya kecenderungan pihak-pihak yang memperhatikan laba dan hal ini disadari oleh manajemen khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong munculnya tindakan untuk mengatur laba atau yang biasa dikenal sebagai manajemen laba. [1]

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. [2] Jadi, manajemen laba merupakan permainan manajerial untuk memanipulasi laporan keuangan dengan mengatur besar kecilnya laba perusahaan demi kepentingan pribadi. Manajemen memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk modifikasi laba yang dilaporkan [3]. Fenomena yang terjadi mengenai manajemen laba salah satunya adalah kasus PT Tiga Pilar pada tahun 2017. Dalam laporan keuangan 2017, mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera, Joko Mogoginta dan Budhi Istanto memanipulasi status perusahaan enam distributor dan juga melebihkan overstatement jumlah piutang Tiga Pilar. Hal dilakukan agar mengesankan peningkatan penjualan perseroan sehingga fundamental perseroan terlihat bertumbuh baik.

Dalam penelitian ini, manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Discretionary Accrual* dengan *Modified Jones Model*. *Modified Jones Model* yaitu modifikasi dari model *Jones* yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model *Jones* untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan (Sulisyanto, 2008).

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori Keagenan

Konsep *agency theory* pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Konsep dari *agency theory* adalah hubungan antara principal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (principal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini bahwa agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan principal. Begitu halnya dengan keberadaan *agency theory*, bahwa setiap individu cenderung untuk meningkatkan utilitasnya yang dijadikan dasar dalam praktik manajemen laba.

2. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah perilaku manajer untuk bermain-main dengan komponen akrual dalam menentukan besar kecilnya laba, sebab standar akuntansi memang menyediakan berbagai metode alternatif dan prosedur yang bias dimanfaatkan. Dalam penelitian ini, manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Discretionary Accrual* dengan *Modified Jones Model*. *Modified Jones Model* yaitu modifikasi dari model *Jones* yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model *Jones* untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Secara empiris nilai *Discretionary Accruals* bisa nol, positif atau negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*), nilai positif menunjukkan bahwa manajemen laba yang dilakukan dengan pola menaikkan laba (*income increasing*) dan nilai negatif menunjukkan bahwa manajemen laba yang dilakukan dengan pola penurunan laba (*income decreasing*). [4]

3. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance diartikan sebagai sistem yang mengatur serta mengendalikan perusahaan agar perusahaan menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholdernya, untuk itu ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, yaitu hak pemegang saham yang harus dipenuhi perusahaan dan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan. [4]

4. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan bentuk organisasi akuntan publik yang berizin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dalam bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan

publik. KAP bisa dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan big four. Dalam KAP *big four*, auditor cenderung mempunyai pengalaman yang lebih tinggi sehingga mampu membatasi besarnya manajemen laba dari suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran KAP diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang berafiliasi dengan *big four* diberi angka 1, perusahaan yang tidak berafiliasi dengan *big four* diberi angka 0.

5. Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya hubungan kerja antara perusahaan dengan akuntan publik atau kantor akuntan publik yang sama selama waktu tertentu dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia PP No.20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut, dan untuk KAP tidak lagi dibatasi pemberian jasa auditnya. Dalam penelitian ini, variabel *Audit tenure* diukur dengan menggunakan variabel nominal, jumlah tahun kerjasama antara auditor dengan klien yang dilihat dari laporan keuangan, di mana tahun pertama perikatan akan dimulai dengan angka 1 dan akan ditambah 1 untuk tahun-tahun berikutnya.

6. Spesialisasi Auditor

Auditor yang lebih memahami tentang klien dan memiliki pengalaman dengan klien pada industri yang sama dianggap memiliki spesialis. Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh seorang auditor agar audit dapat terlaksana dengan benar. Auditor harus memiliki karakter yang baik, pengetahuan yang memadai serta ahli dalam bidang akuntansi dan audit. Pengukuran auditor menurut menyatakan bahwa nilai 1 jika auditor memiliki > 20% atau lebih pangsa pasar, 0 bila auditor memiliki < 20% atau di bawah pangsa pasar 20%. [5] Rumus untuk proporsi spesialisasi auditor sebagai berikut:

$$SIA = \frac{\text{Jumlah perusahaan yang diaudit KAP yang sama pada sub sektor industri}}{\text{Jumlah perusahaan pada sub sektor industri}}$$

7. Leverage

Rasio leverage adalah alat ukur perusahaan untuk melihat apakah sudah memenuhi kewajibannya atau belum dalam jangka panjang atau pun pendek. Rasio leverage yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Debt to Assets (DAR), rasio ini merupakan perbandingan antara total utang dengan total aset pada suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai resiko leverage yang tinggi cenderung akan melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam default. Rumus untuk mengukur leverage ratio adalah:[6]

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menelaah data dengan cara memaparkan kumpulan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berikut adalah hasil statistik deskriptif untuk penelitian ini:

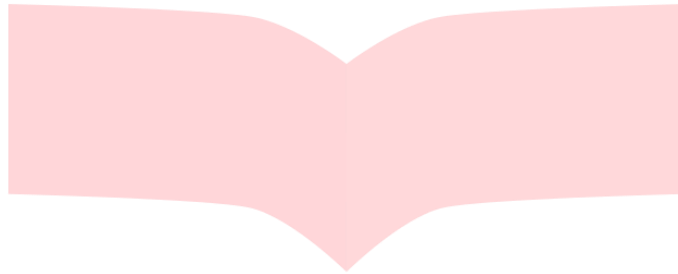
Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Variabel				
	Ukuran KAP	Audit Tenure	Spesialisasi Auditor	Leverage	Profitabilitas
Mean	0,320000	2,960000	0,466667	0,506813	0,059693
Median	0,000000	3,000000	0,000000	0,497000	0,067000
Maximum	1,000,000	6,000000	1,000,000	2,900,000	0,864000
Minimum	0,000000	1,000000	0,000000	0,039000	-2,647,000
Std. Dev	0,469617	1,606070	0,502247	0,459752	0,350020
Jumlah Observasi	75	75	75	75	75

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Manajemen Laba

	Manajemen Laba	
	Income Increasing	Income Decreasing

Mean	0.002416	-0.0016467
Median	0.001797	-0.0000707
Maximum	0.011731	-0.0000703
Minimum	0.000001	-0.0073076
Std. Dev	0.002776	0.002027
Jumlah Observasi	53	22



Berdasarkan hasil tersebut nilai rata-rata Ukuran KAP adalah sebesar 0,320000, lebih kecil dari standar deviasi yang bernilai 0,469617, artinya data sampel pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman bervariasi dan tidak berkelompok (heterogen). Nilai maksimal dimiliki oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), Delta Jakarta Tbk (DLTA), Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) dan Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sementara nilai minimum dimiliki oleh Delta Jakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2019, Akasha Wira International Tbk (ADES), Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), Inti Agri Resources Tbk (IIKP), Mayora Indah Tbk (MYOR), Sekar Bumi Tbk (SKBM), Siantar Top Tbk (STTP), Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) dan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company. Nilai rata-rata Audit Tenure sebesar 2,96, lebih besar dari standar deviasi yang bernilai 1,606070, artinya data sampel pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman tidak bervariasi dan berkelompok (homogen). Nilai maksimal 6 dimiliki oleh perusahaan Akasha Wira International Tbk (ADES), Mayora Indah Tbk (MYOR), Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company (ULTJ) sementara nilai minimal 1 Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), Delta Jakarta Tbk (DLTA), Inti Agri Resources Tbk (IIKP), Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), dan Sekar Bumi Tbk (SKBM), Siantar Top Tbk (STTP). Pada variable Spesialisasi Auditor, nilai maksimum 1 ini dimiliki oleh Akasha Wira International Tbk (ADES), Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), Mayora Indah Tbk (MYOR), Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) dan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company (ULTJ) pada tahun 2015 sampai 2019. Sementara nilai minimum 0 dimiliki oleh Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), Delta Jakarta Tbk (DLTA), Inti Agri Resources Tbk (IIKP), Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) Sekar Bumi Tbk (SKBM), dan Siantar Top Tbk (STTP) mulai tahun 2015 sampai 2019. Variabel *Leverage* memiliki rata-rata (mean) 0,506813 lebih besar dari standar deviasi yang bernilai 0,459752, artinya data sampel *Leverage* tidak bervariasi dan berkelompok (homogen). Nilai maksimal 2,9 dimiliki oleh Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sementara nilai minimal 0,039 dimiliki oleh Inti Agri Resources Tbk (IIKP). Variabel Profitabilitas memiliki rata-rata (mean) 0,059693 lebih kecil dari standar deviasi yang bernilai 0,350020, artinya data sampel Profitabilitas bervariasi dan tidak berkelompok (heterogen). Nilai maksimal sebesar 0,86 dimiliki oleh Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), nilai minimal -2,65 dimiliki oleh Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Pada variabel manajemen laba, memiliki rata-rata (mean) 0,002416 untuk data sampel yang menggunakan pola *Income Increasing* lebih kecil dari standar deviasi yang bernilai 0,002776, ini memiliki arti bahwa data sampel manajemen laba bervariasi dan tidak berkelompok (heterogen). Sementara mean untuk data sampel yang menggunakan pola *Income Decreasing* adalah -0,001646 lebih kecil dari standar deviasi yang bernilai 0,002027 ini memiliki arti bahwa data sampel manajemen laba tidak bervariasi dan berkelompok (homogen). Nilai maksimal untuk *Income Increasing* sebesar 0.011731 dimiliki oleh Delta Jakarta Tbk (DLTA) sementara untuk pola *Income Decreasing* dengan nilai dimiliki oleh Akasha Wira International Tbk (ADES).

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat adanya korelasi antar variable independent. Dikatakan terdapat masalah multikoleniaritas jika terdapat korelasi antar variable tersebut.

Tabel 3 Hasil Uji Multikoleniaritas

X1	1.000000	0.100390	-0.069915	-0.167867	-0.104056
X2	0.100390	1.000000	0.541354	0.378317	0.047318
X3	-0.069915	0.541354	1.000000	0.433209	-0.022306
X4	-0.167867	0.378317	0.433209	1.000000	0.148637
X5	-0.104056	0.047318	-0.022306	0.148637	1.000000

Sumber: Output EVIEWS 2022

Hasil pengujian koefisien korelasi yang dimiliki antar variable independent maupun variable control tidak ada yang melebihi 0,8 yang artinya dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari nilai residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/25/22 Time: 13:16
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003412	0.033877	0.100721	0.9201
X1	0.000646	0.001889	0.341655	0.7339
X2	-3.09E-05	0.000175	-0.176154	0.8608
X3	-0.057436	0.041644	-1.379216	0.1734
X4	0.000851	0.001041	0.817746	0.4170
X5	0.001311	0.001063	1.233400	0.2227

Sumber: Output EViews (2022)

Berdasarkan table di atas, hasil pengujian menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi karena nilai probabilitasnya dari beberapa variable independen dan variable control yaitu > 0,05.

3. Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa model yang paling tepat digunakan dalam adalah *Common Effect Model*. Berikut adalah hasil dari pengujian *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/25/22 Time: 15:28
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001193	0.000187	6.395660	0.0031
UKAP	0.000134	0.000143	0.930985	0.4046
AT	-0.000116	5.19E-05	-2.246307	0.0880
SA	-0.000469	8.24E-05	-5.686583	0.0047
DR	-5.56E-05	0.000203	-0.274412	0.7974
ROA	0.000481	0.000712	0.675995	0.5361

Sumber: Output EViews 12 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure dan Spesialisasi Auditor dengan *Leverage* dan Profitabilitas sebagai variable control terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yaitu:

$$Y = 0,001193 + 0,000134 X_1 - 0,000116 X_2 - 0,000469 X_3 - 5,562646 X_4 + 0,000481 X_5$$

Dimana:

- Y = Manajemen Laba
 X₁ = Ukuran KAP
 X₂ = Audit Tenure
 X₃ = Spesialisasi Auditor
 X₄ = *Leverage*
 X₅ = Profitabilitas

Persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,001 menunjukkan bahwa jika variable independent Ukuran KAP, Audit Tenure dan Spesialisasi Auditor bernilai nol, maka dapat dikatakan bahwa pada sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 melakukan manajemen laba dengan pola pola menaikkan laba (*income increasing*) dikarenakan nilai konstanta yang positif.
2. Koefisien regresi dari variable Ukuran KAP (X₁) adalah sebesar 0,000134 yang menunjukkan arah positif. Hal ini berarti, setiap terjadi kenaikan variabel Ukuran KAP sebesar 1 dan variabel lain bernilai 0 atau konstan, maka akan terjadi kenaikan manajemen laba sebesar 0,000134 pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Koefisien regresi dari variable Audit Tenure (X₂) adalah sebesar -0,000116 yang menunjukkan arah negatif. Hal ini berarti, setiap terjadi kenaikan variabel Audit Tenure sebesar 1 dan variabel lain bernilai 0 atau konstan, maka akan terjadi penurunan manajemen laba sebesar -0,000116 pada perusahaan manufaktur sub-

- sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- Koefisien regresi dari variabel Spesialisasi Auditor (X_3) adalah sebesar -0,000469 yang menunjukkan arah negatif. Hal ini berarti, setiap terjadi kenaikan variabel Spesialisasi Auditor sebesar 1 dan variabel lain bernilai 0 atau konstan, maka akan terjadi penurunan manajemen laba sebesar -0,000469 pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
 - Koefisien regresi dari variabel *Leverage* (X_5) adalah sebesar -5,562646 yang menunjukkan arah negatif. Hal ini berarti, setiap terjadi kenaikan variabel *Leverage* sebesar 1 dan variabel lain bernilai 0 atau konstan, maka akan terjadi penurunan manajemen laba sebesar -5,562646 pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
 - Koefisien regresi dari variabel Profitabilitas (X_6) adalah sebesar 0,000481 yang menunjukkan arah positif. Hal ini berarti, setiap terjadi kenaikan variabel Profitabilitas sebesar 1 dan variabel lain bernilai 0 atau konstan, maka akan terjadi kenaikan manajemen laba sebesar 0,000481 pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

4. Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.157101	Mean dependent var	0.001197
Adjusted R-squared	0.096021	S.D. dependent var	0.002423
S.E. of regression	0.002245	Sum squared resid	0.000348
F-statistic	2.572070	Durbin-Watson stat	1.765668
Prob(F-statistic)	0.034200		

Sumber: Output EViews 12 (2022)

Hasil dari Uji Koefisien Determinasi, dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R-Square adalah sebesar 0,096021 atau 9,06%, yang memiliki arti bahwa variabel independen Ukuran KAP, Audit Tenure dan Spesialisasi Auditor dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Manajemen Laba perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebesar 9,06%. Sedangkan sisanya yaitu 90,94% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

3.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 6 Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.157101	Mean dependent var	0.001197
Adjusted R-squared	0.096021	S.D. dependent var	0.002423
S.E. of regression	0.002245	Sum squared resid	0.000348
F-statistic	2.572070	Durbin-Watson stat	1.765668
Prob(F-statistic)	0.034200		

Sumber: Output EViews 12 (2022)

Hasil dari Uji F, nilai Prob (F-Statistic) adalah sebesar $0,034200 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Ukuran KAP, Audit Tenure dan Spesialisasi Auditor berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba.

3.2.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 7 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001193	0.000187	6.395660	0.0031
UKAP	0.000134	0.000143	0.930985	0.4046
AT	-0.000116	5.19E-05	-2.246307	0.0880
SA	-0.000469	8.24E-05	-5.686583	0.0047
DR	-5.56E-05	0.000203	-0.274412	0.7974
ROA	0.000481	0.000712	0.675995	0.5361

Sumber: Output EViews 12 (2022)

Berdasarkan Probability (t-statistic), nilai Ukuran KAP adalah $0,4046 > 0,05$, dengan koefisien sebesar 0,000134. Maka H01 diterima, yang artinya Ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Nilai Audit Tenure adalah $0,0880 > 0,05$, dengan koefisien sebesar -0,000116. Maka H02 diterima, yang artinya Audit Tenure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Nilai Spesialisasi Auditor adalah $0,0047 < 0,05$, dengan koefisien sebesar -0,000469. Maka H03 ditolak, yang artinya Spesialisasi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Nilai *Leverage* adalah $0,7974 > 0,05$, dengan koefisien sebesar -5,56264. Maka H05 diterima, yang artinya *Leverage* sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Nilai Profitabilitas adalah $0,5361 > 0,05$, dengan koefisien sebesar 0,000481. Maka H06 diterima, yang artinya Profitabilitas sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian menggunakan regresi data panel, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis deskriptif

- Ukuran KAP memiliki nilai rata-rata sebesar 0,320000, lebih kecil dari standar deviasi yang bernilai 0,469617, artinya data sampel pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman bervariasi dan tidak berkelompok (heterogen). Dari 75 sampel data perusahaan, 24 perusahaan menggunakan KAP Big Four sementara 51 perusahaan lainnya menggunakan KAP Non-Big Four.
- Audit *Tenure* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,96, lebih besar dari standar deviasi yang bernilai 1,606070, artinya data sampel pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman tidak bervariasi dan berkelompok (homogen). Dari 75 sampel data perusahaan, 40 perusahaan diantara memiliki masa perikatan audit di atas rata-rata dan 35 perusahaan lainnya memiliki masa perikatan audit di bawah rata-rata.
- Spesialisasi Auditor memiliki nilai rata-rata sebesar 0,466667 lebih kecil dari standar deviasi yang bernilai 0,502247, artinya data sampel pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman bervariasi dan tidak berkelompok (heterogen). Dari 75 sampel data perusahaan, 35 perusahaan diantaranya menggunakan Spesialisasi Auditor dan 40 perusahaan lainnya menggunakan Non-Spesialisasi Auditor.

2. Pengujian secara simultan

Berdasarkan pengujian hipotesis (uji signifikansi simultan), dapat disimpulkan bahwa variabel independent yaitu Ukuran KAP, Audit Tenure dan Spesialisasi Auditor berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba.

3. Pengujian secara parsial

Masing-masing variabel independent dalam penelitian ini mempunyai pengaruh sebagai berikut:

- 1) Ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
- 2) Audit Tenure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
- 3) Spesialisasi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
4. Dalam penelitian ini, nilai dari Adjusted R-Square adalah sebesar 0,096021 atau 9,06%, yang memiliki arti bahwa variabel independen Ukuran KAP, Audit Tenure dan Spesialisasi Auditor dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Manajemen Laba sebesar 9,06% sedangkan sisanya yaitu 90,94% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

REFERENSI

- [1] Amijaya, M. D., & Prastiwi, A. (2013). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 0.
- [2] Dian, F., & Kono, P. (2013). Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 166–174.
- [3] Kurniawansyah, D. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Auditor, Spesialisasi Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 1(1), 1–25.
- [4] Sujarweni, V. W. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Baru Press.
- [5] Sulistyanto, H. (2014). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris, Edisi Revisi*. PT Grasindo.
- [6] Sulisyanto. (2008). Sulistyanto 2008. *Buku Manajemen Laba*, 148, 216.